

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam masyarakat bergantung pada perilaku dan budi pekerti mereka. Kemakmuran atau kerusakan suatu bangsa dan masyarakat sangat tergantung pada kualitas akhlak yang dimiliki. Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dalam ajarannya, meletakkan akhlakul karimah pada posisi yang sangat tinggi. Rasulullah SAW diutus dengan tujuan utama untuk membentuk dan memperbaiki akhlak yang mulia, memberikan contoh teladan bagi kehidupan manusia. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, berdasarkan penilaian syariat Islam terhadapnya.²

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai akhlak merupakan bagian integral dari ajaran agama Islam itu sendiri. Dalam Islam, manusia yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat ketaqwaan yang tinggi dianggap sebagai individu yang paling mulia. Selain mengerti, menghayati, dan menjalankan prinsip-prinsip akhlak, umat Islam disarankan untuk mengamalkan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.³

² Nofialdi Syafril and Sirajul Munir, "Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Masjid di Masjid Thayyibah Desa Tumpuk Tengah Kecamatan Talawi," *Jurnal El-Hekam* IV, no. 1 (2019): 67–68.

³ Mohammad Ghazi Fariz Abd Mutalib and Anas Norazmi, "[The Rehalibition of Adolescent Morals Through a Tahfiz Approach In Malaysia: A Review] Pemulihan Akhlak Remaja Melalui Pendekatan Tahfiz di Malaysia: Tinjauan Awal," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 2 (2020): 134–140.

Mempunyai akhlak mulia tentu menjadi dambaan semua orang yang tidak bisa diciptakan secara tiba-tiba, melainkan butuh tahapan pembinaan yang sungguh-sungguh. Akhlak erat kaitannya dengan remaja karena remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Usia remaja merupakan masa transisi yang pasti akan dilalui oleh setiap manusia untuk menuju proses kedewasaan. Situasi ini rentan akan perubahan-perubahan emosi.

Secara kronologis usia remaja adalah berkisar antara 12-21 tahun. Untuk menjadi orang dewasa, mengutip pendapat Erikson, “Maka remaja akan melalui masa krisis di mana remaja berusaha untuk mencari identitas diri (*search for self-identity*)”. Sedangkan menurut agama remaja merupakan masa pemberlakuan hukum syar’i bagi seorang insan yang sudah baligh (*mukallaf*). Remaja sudah masuk kepada kelompok *mukallaf* yaitu orang yang sudah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.

Perubahan akhlak remaja yang begitu dinamis menuju ke arah yang memprihatinkan dari waktu ke waktu menimbulkan rasa khawatir baik di kalangan orang tua, maupun di kalangan para pendidik. Karena remaja adalah calon generasi penerus kehidupan dan peradaban dalam sebuah Negara maupun lingkungan masyarakat.⁴

⁴ Irfan Ahmad Zain and Mismit Husen, “Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja,” *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019).

Tentu saja para tokoh Negara maupun masyarakat di suatu daerah tidak menghendaki jika rantai kehidupan berikutnya dilanjutkan oleh orang-orang yang tidak kompeten dalam segala hal, termasuk yang akhlaknya buruk. Karena sudah tentu cepat atau lambat akan membawa pada kehancuran.

Kartini (2010) mengungkapkan bahwa di kalangan generasi muda atau remaja sekarang telah terjadi kemerosotan moral (*degradasi moral*). Dia mengungkapkan bahwa generasi muda dan remaja banyak yang terjerumus dengan masalah-masalah sosial. Lebih jauh dikatakan oleh Kartini bahwa remaja dan anak-anak muda sekarang ini dalam memasuki Era Globalisasi yang mana telah terjadi penurunan moral, akhlak, dan kesusilaan. Sehingga menyebabkan pula terjadinya kenakalan remaja.

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup remaja secara signifikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. Remaja dewasa ini sering menghadapi masalah kompleks, termasuk penurunan tata krama sosial dan moral. Isu-isu seperti penyimpangan norma, termasuk dalam norma agama dan sosial, seperti kekerasan, narkoba, serta perilaku negatif lainnya, menjadi masalah umum di lingkungan remaja.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan pembinaan nilai-nilai moral guna mencegah dampak negatif dari perkembangan zaman yang terus berlangsung. Dalam hal ini sebagaimana diketahui secara bersama bahwa remaja mempunyai kepekaan terhadap lingkungan mereka dan apa saja yang ada di kehidupan mereka serta dalam mengidentifikasi diri mereka seperti orang lain. Karena kita ketahui bahwa remaja adalah kaum yang dimana masih sangat

mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan mereka masih membutuhkan sosok yang dapat mereka teladani yang bisa merefleksi jati diri mereka.

Menurut survei yang dilakukan oleh BKKBN di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008 menyebutkan bahwa sekitar 63% dari remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah dan 21% remaja putri melakukan aborsi. Kemudian, survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan per 5 tahun) mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Dari data laporan polisi melalui E-MP, aplikasi yang digunakan kepolisian untuk manajemen penyidikan, ada 137.419 kasus kejahatan yang terjadi di Indonesia selama periode Januari-April 2023. Jumlah tersebut meningkat 30,7% dibandingkan tahun lalu. Kasus kejahatannya diantaranya yaitu Pencurian, Penipuan, Penganiayaan, Narkotika, Penggelapan, dan Pengeroyokan.

Kenakalan remaja yang terjadi pada remaja seperti pencurian, narkotika, pengeroyokan, seks di luar nikah, dan lain sebagainya, bahkan sudah merupakan hal biasa dijumpai di lingkungan sekitar tempat kita tinggal.⁵ Memungkinkan kenakalan remaja seperti itu terjadi di Kelurahan Romokalisari. Dengan demikian mengharuskan kepada orang tua untuk memberikan pendidikan agama atau pembinaan terhadap anak mereka, tetapi masih banyak orang tua yang belum sadar akan hal itu sehingga pendidikan agama harus dilakukan oleh orang yang mengetahui tentang agama di lingkungan itu. Dalam

⁵ Dina Liana and Mardiah, "Pemikiran Amirulloh Sarbini dan Ahmad Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 97–119.

hal ini orang yang mengetahui tentang agama disebut dengan tokoh agama. Maka tokoh agama berhak dalam berperan sebagai pembentuk akhlak remaja melalui bimbingan atau pembinaan dari tokoh agama yang ada di lingkungan tersebut.

Tokoh Agama merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau juga perbuatan baik secara individu, kelompok. Tokoh Agama sangatlah berperan untuk mengajak remaja dengan hal-hal seperti mengikuti aktivitas dakwah, dengan mengajak atau mendorong remaja untuk mengikuti aktivitas dakwah. Remaja akan terbiasa melaksanakan salat, mendengarkan ceramah agama, dan melakukan kegiatan ibadah-ibadah lainnya yang akan memberikan pengaruh positif bagi diri remaja sendiri. Sehingga mereka akan mampu membentengi diri dari pengaruh negatif yang ada di lingkungan mereka, yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ***“Peran Tokoh Agama dalam Membina Remaja Berakhlakul Karimah di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya.”***

Peranan tokoh agama dalam pembentukan moral di masyarakat sangatlah penting karena mereka merupakan figur yang dihormati dan dijadikan panutan. Tokoh agama juga memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berlaku di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya. Tokoh agama di Romokalisari adalah sumber pengetahuan agama.

Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran agama dan mampu membagikannya kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami. Melalui ajaran dan contoh yang mereka tunjukkan, tokoh agama mampu menginspirasi individu-individu untuk bertindak dengan integritas, empati, dan kasih sayang terhadap sesama. Selain itu, peran tokoh agama juga meliputi memberikan nasihat moral, menyelesaikan konflik secara damai, serta membangun komunitas yang saling mendukung dan bertanggung jawab, dengan adanya peran tokoh agama yang kuat dan bertanggung jawab, masyarakat dapat mengembangkan nilai-nilai moral yang positif, menciptakan harmoni sosial, dan memperkuat kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar pembahasan tidak keluar dari konteks penelitian, peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif akhlak remaja di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya ?
2. Bagaimana peranan tokoh agama dalam membina remaja berakhlakul karimah di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya ?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif akhlak remaja di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya
2. Untuk mengetahui peranan tokoh agama dalam membina remaja berakhlakul karimah di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta dapat mewujudkan tatanan kehidupan remaja di Kelurahan Romokalisari RW 01 Kota Surabaya yang berakhlakul karimah dan menciptakan generasi muda yang Islami sehingga masa depan agama, bangsa dan negara menjadi cemerlang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a) Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sumbangsih pemikiran kepada masyarakat serta memberikan gambaran tentang proses pembinaan oleh tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius di diri remaja sehingga menciptakan remaja yang berakhlakul karimah. Serta memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya mempunyai akhlak yang baik

guna menciptakan ketertiban dan kerukunan di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya.

b) Bagi Penulis

Sebagai dasar pengalaman untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga bagi penulis mengenai pembentukan dan perkembangan akhlak remaja di Kelurahan Romokalisari Rw 01 Kota Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu pada tahun 2020 penelitian yang ditulis oleh Nurshani dengan judul “Peranan Tokoh Agama dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Melintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”, pada hasil penelitian ini yaitu terjadinya pergaulan bebas, pencurian, kurang menghargai orang tua, dalam hal ini tokoh agama telah memberikan nasehat kepada remaja serta membentuk berbagai kegiatan keagamaan untuk remaja. Namun masih ada kendala dalam menangani permasalahan remaja yaitu kurangnya kemampuan ustad dalam memberikan pembinaan bagi remaja, serta kurang kerja sama antara orang tua dalam hal pembinaan akhlak remaja. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama mendeskripsikan tentang peran tokoh agama terhadap akhlak remaja.

Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu tentang bagaimana tokoh agama dalam menangani permasalahan remaja. Sedangkan objek yang akan peneliti ambil adalah lebih fokus ke tindakan tokoh

agama dalam membentuk dan membina akhlak remaja yang berakhlakul karimah, selain itu berbeda juga dari daerah yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian.⁶

Selanjutnya penelitian pada tahun 2018 yang ditulis oleh Arina Mustafidah dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)” pada hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa peran tokoh agama di tempat penelitian tersebut sangatlah berfungsi bagi masyarakat, hal ini terlihat seorang Kyai yang mampu melakukan adaptasi terhadap masyarakat dengan melakukan kontrol dan menjalankan kegiatan rutin yaitu musliamat dan fatayat NU serta kajian rutin hari ahad legi. Tidak hanya itu, kiprah yang diberikan tidak lepas dari remaja di tempat tersebut dengan membentuk Ikatan Pemuda Masjid. Pandangan remaja sangatlah baik terhadap keberadaan tokoh agama. Masyarakat pun mendukung dan menerima dengan baik, karena keterlibatan tokoh agama bersifat fungsional dan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat desa.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Supartini Mahasiswa IAIN Ponorogo pada tahun 2018 dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo” bahwa hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa tokoh agama dalam kehidupan masyarakat mempunyai

⁶ Nursehani, “Peranan Tokoh Agama Dalam Menangani Permasalahan Remaja di Desa Bukit Melintang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2020).

⁷ Arina Mustafidah, “Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

peran dan fungsi yang sangat besar untuk meningkatkan sikap keberagaman masyarakat yang sebenar-benarnya.

Tempat penelitian di mana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat, di mana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan, dan tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat yang kurang tentang keagamaan dari berbagai rintangan, serta hambatan yang merusak sikap keagamaan.⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sakdan dengan judul “Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”. Hasil penelitian menunjukkan para tokoh agama telah melaksanakan perannya namun tidak optimal dikarenakan mereka banyak tugas pribadi yang harus dilaksanakan secara baik dan sempurna, kurang dukungan dan biaya dari pihak pemerintah untuk kehidupan sehari-hari para tokoh, serta kurangnya sosialisasi agama terhadap masyarakat dan sebagian masyarakat tidak menerima kehadiran penyuluh yang datang ke kampung. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menjelaskan tentang peran tokoh agama terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek yang akan peneliti ambil adalah bagaimana seorang tokoh

⁸ Supartini, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

agama dalam membina dan mengajarkan remaja untuk lebih mendalami agama dan remaja yang berakhlakul karimah.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Deri Pratama S. dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Petai (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)”. Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu apa saja peran tokoh agama terhadap perubahan perilaku keagamaan di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah permasalahan pokok yang diambil untuk penelitian tersebut. Permasalahan pokok dalam penelitian tersebut yaitu apa saja peran tokoh agama terhadap perubahan perilaku keagamaan di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat.

Sedangkan dalam penelitian ini yang akan dilakukan memiliki permasalahan yaitu bagaimana peran tokoh agama dalam membina dan membentuk sikap religius remaja sehingga menjadikan remaja yang berakhlakul karimah.¹⁰

⁹ Ibnu Sakdan, “Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

¹⁰ Deri Pratama S., “Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan di Desa Way Petai (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)” (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2018).

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang pimpinan tertentu. Menurut Biddle dan Thomas peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang tertentu.

Peranan (role) adalah aspek dinamis dari sebuah kedudukan (status). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan perannya. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain begitupun juga sebaliknya.¹¹

2. Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka atau terkenal, atau juga disebut panutan.¹² Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya. Tokoh agama juga diartikan sebagai salah satu anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan bisa juga disebut seorang ulama. Menurut Abdul Majid Khun dalam hadits Tarbawi tokoh agama yaitu orang yang mengerti berbagai problema masyarakatnya dan pengertian mereka tidak terbatas pada hukum-hukum agama tetapi juga mencakup seluruh problem kehidupan.¹³

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 212.

¹² Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997).

¹³ Abdul Majid Khun, *Hadits Tarbawi; Hadits-Hadits Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

Menurut penulis tokoh agama adalah orang-orang yang berkecimpung di masyarakat yang memiliki ilmu dan bisa menjawab problematika yang ada di masyarakat.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan seseorang guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang seharusnya dilakukan tokoh agama sebagai pendidik di suatu masyarakat.

4. Akhlak

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan. Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan sejumlah sifat tabiat asli pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak memiliki dua bentuk, pertama bersifat batiniyah dan kedua bersifat dzahiriyah yang terwujud dalam perilaku.¹⁴

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang tercermin dalam perilakunya ini adalah sifat seseorang atau remaja yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan dan perbuatan.

¹⁴ Lathifatul Izzah and M. Hunip, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah," *Jurnal Literasi* Vol. 9, no. 1 (2018): 66.

5. Remaja

Remaja merupakan tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja. Remaja yang dimaksud yaitu periode peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Dari penjelasan definisi istilah di atas sesuai dengan judul skripsi yang peneliti ambil, yang mana judul skripsi ini secara khusus akan membahas peran tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak pada remaja.

Dalam konteks ini, “peran” merujuk pada tanggung jawab dan tindakan yang dijalankan oleh tokoh agama Islam sebagai pemimpin atau panutan dalam membina atau membentuk akhlak remaja. Banyak tokoh-tokoh yang menjadi panutan atau dihormati oleh masyarakat seperti tokoh agama, mereka adalah Ustadz, Kyai, Ulama, dll.

Para Ustadz terdiri dari pengajar al-Qur’an atau sekolah madrasah dengan pengetahuan agama, dan orang-orang yang baru keluar dari pesantren yang mengajar pengetahuan agama di masyarakat desa atau disebut amil di Desa. sedangkan Kyai adalah tokoh agama yang memiliki institusi pesantren dan kesejahteraan masyarakat. Kyai juga memiliki peran yang cukup kompleks dan mencakup hampir semua dimensi kehidupan masyarakat.

Sedangkan yang dikatakan Ulama adalah istilah dalam Islam yang merujuk kepada seorang cendekiawan agama atau orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran dan praktek Islam. Mereka biasanya memiliki pemahaman yang luas tentang al-Qur'an, Hadits, Fiqh (hukum Islam), aqidah (keyakinan), dan bidang-bidang lainnya yang terkait dengan Islam. Tokoh agama Islam tersebut diharapkan mampu membina perilaku dan sikap positif pada remaja, dengan tujuan menghasilkan perubahan yang lebih baik dalam pembentukan karakter maupun kepribadian remaja. Para tokoh agama Islam diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara luas.

Penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa peran tokoh agama adalah tingkah laku yang tampak dari seseorang yang mempunyai keahlian dibidang agama dalam memberikan penjelasan, anjuran, dan penerangan kepada masyarakat dengan kewibawaannya serta rasa hormat memiliki sebuah komitmen yang dapat menciptakan pembaharuan sebagai kaum intelektual.